



(Gambar 7.4. Bandung yang sedang bertapa diganggu oleh para bidadari. Dok : Suryapicture, 2022)



(Gambar 8.4. Bandung akhirnya saling beradu kekuatan.)

5. Adegan 4

Pada adegan ini berpindah latar tempat di Keraton Ratu Boko, menggambarkan suasana taman dimana dayang-dayang dan Roro Jonggrang sedang berkumpul. Pada adegan ini juga disematkan sebuah adegan ngibing sebagai salah satu upaya interaksi kepada para penonton. Pada adegan ini juga awal pertemuan Roro Jonggrang dengan Bandung.



(Gambar 9.4. Roro Jonggrang bersama dayangnya berada di taman kerajaan Ratu Boko. Dok : Suryapicture, 2022)

6. Adegan 5

Pada adegan kelima ini merupakan nuansa percintaan. Dimana Bandung yang terpesona dengan kecantikan Roro Jonggrang, dan Roro Jonggrang pun terpicat oleh Bandung. Adegan ini dihadirkan dengan beberapa pasang penari sebagai penari latar dengan beberapa gerak *lifting* sebagai variasi atraksi. Adegan ini diakhiri dengan perginya Roro Jonggrang meninggalkan Bandung yang akan berangkat untuk perang.



(Gambar 10.4. Roro Jonggrang dan Bandung yang saling bertemu dan saling jatuh cinta. Dok : Suryapicture, 2022)

7. Adegan 6

Adegan keenam datangnya raja Keraton Ratu Boko yang akan menyerang Bandung. Dan terjadilah peperangan dimana Bandung membunuh Prabu Boko. Kemudian disusul Roro Jonggrang yang baru saja mengetahui kebenarannya bahawa

Bandung berperang dan membunuh ayahnya. Adegan ini diakhiri dengan perjanjian antara Roro Jonggrang yang meminta seribu candi kepada Bandung.



(Gambar 11.4. Bandung melawan Prabu Boko dan Membunuhnya. Dok : Suryapicture, 2022)

8. Adegan 7

Adegan ini menceritakan Bandung dibantu oleh Bondowoso yang sedang memimpin pasukan jin untuk membangun seribu candi.



(Gambar 12.4. Bandung yang sedang menyuruh Bandawasa dan Bala tentara jin untuk membangun seribu candi. Dok : Suryapicture, 2022)

9. Adegan 8

Adegan kedelapan ditandai masuknya penari putri sebagai penggambaran dayang-dayang dan desa di Keraton Ratu Boko.



(Gambar 13.4. Cuplikan adegan penggambaran dayang-dayang di istana Ratu Boko. Dok : Suryapicture, 2022)

10. Adegan 9

Kedatangan Roro Jonggrang untuk memerintah orang-orang di keraton untuk menjalankan rencananya yaitu menggagalkan proses pembuatan candi seribu. Pada adegan ini konflik semakin memuncak.



(Gambar 14.4. Roro Jonggrang yang menyuruh para dayang untuk membantu rencananya. Dok : Suryapicture, 2022)

11. Adegan 10

Adegan kesepuluh merupakan adegan terakhir dimana rencana rencana Roro Jonggrang berhasil. Bandung mengetahui akan rencana tersebut sehingga cerita berakhir pada kekesalan Bandung terhadap Roro Jonggrang dan mengutuknya sebagai arca. Adegan ending ditandai dengan musik berhenti dengan cara memuncak dan karakter Roro Jonggrang diangkat.



(Gambar 15.4. Bandung yang kesal dengan rencana Roro Jonggrang akhirnya mengutuknya menjadi arca keseribu. Dok : Suryapicture, 2022)



(Gambar 16.4. Adegan dimana Roro Jonggrang menjadi batu atau sudah dikutuk. Dok : Suryapicture, 2022)

Itulah gambaran dari bentuk pertunjukan Legenda Roro Jonggrang. Ide konsep pertunjukan drama tari yang sudah dibuat sutradara dan pimpinan produksi awalnya mendapat pro dan kontra oleh pengamat-pengamat seni karena bagi mereka adegan yang ada di dalam dramatari Legenda Roro Jonggrang dinilai terlalu ekspresif dan realis. Ada beberapa adegan di dramatari Legenda Roro Jonggrang memang menggambarkan suatu keadaan yang benar-benar sesuai dengan realita yang ada. Akan tetapi dengan komitmen ide konsep yang sudah dibuat dengan cerita yang tradisional tapi dikemas secara modern, pimpinan produksi sedikit mengevaluasi gerakan yang disarankan oleh pengamat seni. Awal dibuatnya drama tari ini para pengamat seni kurang setuju, namun seiring berjalannya

waktu perlahan mereka mulai mengerti, dan menganggap bahwa hal ini termasuk dalam seni.

Beberapa tanggapan yang mengatakan setuju maupun tidak setuju merupakan tanggapan yang sangat penting untuk mempertimbangkan kemajuan pertunjukan Legenda Roro Jonggrang. Tanggapan setuju bisa saja dijadikan sebagai ukuran bagaimana perkembangan pasaran para penonton wisata pertunjukan, sehingga dapat terus mengembangkan pertunjukan. Tanggapan tidak setuju bukan berarti menginginkan pertunjukan untuk dihapuskan, namun dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi hal apa yang tidak disukai oleh penonton. Seperti yang tercatat pada tabel di atas, orang-orang lebih banyak beranggapan setuju adanya pertunjukan, namun orang-orang suka dengan gaya pertunjukan yang klasik yang menunjukkan tradisi Indonesia yang kental namun tidak tertinggal dengan kemajuan budaya jaman sekarang.



KESIMPULAN

Cerita Legenda Roro Jonggrang yang dikaitkan dengan candi Prambanan adalah cerita fiksi yang diciptakan oleh masyarakat Prambanan untuk menyampaikan pesan dan norma kehidupan. Arca Dewi Durga yang terletak di kawasan candi Roro Jonggrang tepatnya di candi Siwa dipercayai sebagai tokoh Roro Jonggrang yang dikutuk menjadi batu atau arca. Anggapan tersebut berasal dari bentuk arca dewi Durga yang paling bagus dan masih utuh. Selain itu anggapan masyarakat mengenai letak candi Prambanan dan candi Ratu Boko yang dekat menjadi semakin nampak kuat bukti adanya cerita fiksi Legenda Roro Jonggrang. Selain itu kepercayaan orang jaman dulu yang mengadaptasi tokoh wayang atau cerita wayang menjadikan sosok Roro Jonggrang seperti dewi Durga. Dengan pesan positif bagaimana kesetaraan sosok perempuan untuk menyamai derajat

kaum pria. Sehingga pesan yang tersampaikan tersebut menjadikan Roro Jonggrang sebagai identitas masyarakat Prambanan.

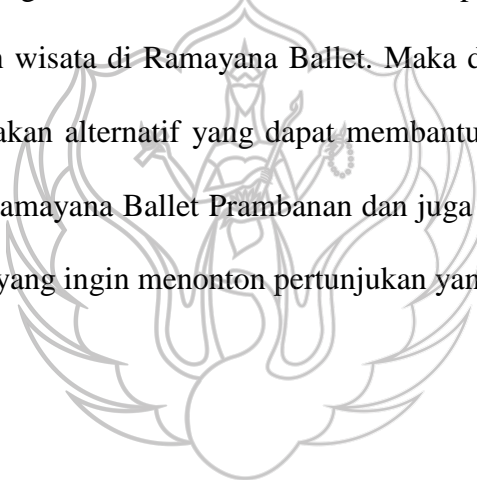
Perkembangan sebuah sektor pariwisata dengan latar belakang wisata budaya juga penting untuk melestarikan dan menjaga peninggalan budaya dari leluhur. Dramatari Legenda Roro Jonggrang (*The Legend Of Roro Jonggrang*) merupakan pertunjukan baru yang diciptakan oleh PT Taman Wisata Candi Prambanan, Borobudur, dan Ratu Boko unit Teater dan Pementasan (*Ramayana Ballet Prambanan*). Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang *launching* pada tanggal 25 November 2018 di Panggung Tertutup Trimurti dan mulai dipertunjukkan secara reguler pada bulan Desember 2018 di Panggung Trimurti. Pertunjukan ini diciptakan karena penggunaan lahan jadwal belum maksimal. Pertunjukan ini diciptakan dengan kelebihan dapat dipentaskan secara fleksibel dengan durasi yang tidak begitu panjang. Pertunjukan ini dikatakan sebagai pilihan lain atau alternatif untuk para wisatawan. Pengertian alternatif sendiri bukan berarti hanya sebagai selingan. Adanya sebuah alternatif juga dirancang sebaik mungkin. Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang merupakan adaptasi dari cerita fiksi yang diciptakan oleh masyarakat Prambanan (*Legenda*). Jika candi Prambanan dikenal sebagai candi Hindu dengan cerita epos *Ramayana*, maka candi Prambanan memiliki pandangan lain jika wisatawan mancanegara khususnya mendengarkan candi tersebut dengan latar cerita Roro Jonggrang. Adanya cerita lain menjadi wawasan baru untuk masyarakat lokal maupun mancanegara semakin tertarik untuk mengunjungi dan datang berwisata. Sehingga usaha untuk melestarikan candi Prambanan menjadi meningkat.

Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang dirancang seefektif mungkin. Dalam bentuk penyajiannya secara keseluruhan baik kostum, musik, *setting*, dan lain-lain dibuat sangat efektif. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Soedarsono, salah satu ciri dari seni pertunjukan pariwisata yaitu murah. Pada kenyataannya anggaran yang digunakan untuk pertunjukan

Legenda Roro Jonggrang tidak sebesar pertunjukan sendratari Ramayana, hingga pada penjualan tiket tidak semahal harga tiket sendratari Ramayana agar penonton memiliki pilihan sesuai *budget* yang mereka miliki. Maka dari segi financial pertunjukan ini dapat membantu untuk keseimbangan keuangan di Ramayana Ballet Prambanan. Tetapi kualitas yang diberikan tetap diutamakan. Tidak hanya kualitas, apa yang ingin diberikan kepada wisatawan harus membekas atau memberi kesan. Maka dari itu tidak sekedar memberi pertunjukan namun segi cerita juga dipertimbangkan seperti memberi pesan dan makna. Legenda Roro Jonggrang memberi banyak pelajaran untuk para wisatawan seperti salah satunya untuk bertindak baik, tidak melakukan balas dendam, dan masih banyak lagi. Para penonton beranggapan pesan-pesan tersebut dapat dikembangkan atau diterapkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu penonton merasa tersinspirasi dengan pertunjukan tersebut untuk lebih mengenal legenda-legenda yang ada di Indonesia dengan cara membuat sebuah pertunjukan.

Perkembangan adanya pertunjukan baru di Ramayana Ballet tidak lepas dari persoalan di dunia seni. Memang pada awal orang-orang beranggapan karena pertunjukan terlalu dikemas dalam bentuk yang sangat berbeda dengan sendratari Ramayana. Tetapi adanya persoalan tersebut justru dapat membenahi pertunjukan Legenda Roro Jonggrang. Banyak yang mengatakan setuju adanya pertunjukan baru namun juga ada yang mengatakan tidak setuju. Anggapan tidak setuju karena persoalan bentuk sajian yang terlalu berlebihan (kekinian) dan kurang tepat dengan tema keagungan candi Prambanan, sehingga beberapa tanggapan menyarankan untuk pertunjukan tersebut lebih dikentalakan akan bentuk tradisi yang asli dan klasik. Namun bentuk yang kekinian ini juga merupakan alternatif untuk para wisata yang ingin menonton pertunjukan dengan kemasan yang lain sehingga tidak membuat penonton atau wisatawan yang berkunjung merasa bosan dengan pertunjukan yang ada.

Pegawai yang bekerja di Ramayana Ballet Prambanan kebanyakan berdomisili wilayah Prambanan dan sekitar. Sehingga berjalannya pertunjukan juga mempengaruhi pada penghasilan masyarakat Prambanan. Semakin banyak pertunjukan berjalan sehingga semakin banyak pendapatan seperti uang intensif yang didapat. Namun jika hal terjadi seperti awal pandemi yang mengakibatkan hampir seluruh sektor pariwisata terhenti sehingga yang terjadi adalah pengurangan pegawai. Adanya pertunjukan Legenda Roro Jonggrang pada masa pandemi cukup membantu, selain kemasan yang praktis anggaran yang diperlukan tidak begitu banyak seperti sendratari Ramayana Ballet dipentaskan. Akhir-akhir ini memang pertunjukan tersebut sering dipromosikan dan disajikan untuk acara *dinner* di panggung Kinara-Kinari. Hal tersebut dapat membantu keseimbangan berjalannya pertunjukan wisata di Ramayana Ballet. Maka dari itu pertunjukan Legenda Roro Jonggrang merupakan alternatif yang dapat membantu untuk berjalannya kegiatan wisata pertunjukan di Ramayana Ballet Prambanan dan juga sebagai alternatif yang tepat untuk para pengunjung yang ingin menonton pertunjukan yang lainnya.



Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Anoegrajekti, Novi. dkk. 2020. *Sastra Pariwisata: Dari Legenda Sampai Banyuwangi Etno Carnival*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Amertha, I Made Suniastha. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Bagus Rai U, I Gusti. & Eka Mahadewi, Ni Made. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Damanik, Junianton. 2017. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hastuti, Sri. 2013. *SAWER: Strategi Topeng Dalam Menggapai Selera Penonton*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- H. Kiswanto, Nurdien. 2008. *Sistem Sosial-Budaya di Indonesia*. LPPM UNDIP, Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan.
- Iwan, Nugroho. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliwari, Alo. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Transformasi Unsur Pewayangan Dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parma, I Putu Gede. 2013. *Kontribusi Pariwisata Alternatif Dalam Kaitannya Dengan Kearifan Lokal Dan Keberlangsungan Lingkungan Alam*. JURNAL PERHOTELAN UNDIKSHA. Vol 10, No 2.
- Pitana, I Gede, & G. Gayatri, Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*.
- Pitana, I Gede, & Surya, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET.
- Pujileksono, Sugeng. 2018. *Pengantar Sosisologi*. Malang: Intrans Publishing.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Riani, Ni Ketut. 2021. *Pariwisata Adalah Pisau Bermata Dua*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 2, No 5.
- R. M Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Salmin & Jasman. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal Budaya Kabupaten Di Bima*. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara. Vol 14, No 3.
- Simatupang, Lono. 2013. *“Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya”*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreativa Yogyakarta.
- Susilo, Y Sri, & Soeroso, Amiluhur. 2014. *“Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal Dalam Menghadapi Globalisasi Pariwisata: Kasus Kota Yogyakarta”*. Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta.
- Sri Pinasti, V. Indah. 2012. *“Fenomena Sosiologi Objek Wisata Sejarah Di Yogyakarta: Suatu Kajian Tentang Sosiologi Pariwisata”*. Mozaik Jurnal Kajian Sejarah Vol 6, No 1.
- Tri Afrianto, Damar. 2020. *Strategi Seni Pertunjukan Dengan Segmentasi Pariwisata (Kajian Pertunjukan Tallu Cappa’ Di Wisata Pulau Camba - Cambang Pangkep)*. Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event. Vol. 2, No.2.
- Usman, Sunyoto. 2012. *Sosiologi: Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoga KP, Gede. 2019. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI PRESS.

B. Narasumber

Endra Wijaya : Koreografer dan penata kostum pertunjukan Legenda Roro Jonggrang.

Gambuh Larasati : Stage Manager Unit Teater dan Pementasan PT Taman Wisata Candi (Ramayana Ballet Prambanan).

Timbul Hardjono : Selaku pengembang dan pemanfaatan aset budaya dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Wisnu Aji Setyo W: Sutradara pertunjukan Legenda Roro Jonggrang.

